

**Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas V SDN 02 Tarandam  
Kecamatan Padang Timur**

**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata Satu(S1)*



Oleh

**RIKA AMELIA**

**81511**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2008**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur

Nama : Rika Amelia

NIM : 81511

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Berasrama

Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2008

Disetujui oleh,  
Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Farida S, M.Si  
NIP. 131689820

Drs. Nasrul, S.Pd  
NIP. 131791112

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd  
NIP. 131754689

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa  
Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial  
Kelas V SDN 02 Tarandam  
Kecamatan Padang Timur**

Nama : RIKA AMELIA  
NIM : 81511  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar S1 Berasrama  
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNP

Padang, Juli 2008

Tim Penguji

Nama:	Tanda tangan
Ketua : Dra. Farida S, M.Si	(.....)
Sekretaris : Drs. Nasrul, S.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Elma Alwi, M.Pd	(.....)
Anggota : Dra. Mayarnimar	(.....)
Anggota : Dra. Khairanis	(.....)

## ABSTRAK

**RIKA AMELIA. 2008** Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur

Kata-kata kunci : Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT), Meningkatkan Hasil Belajar, Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dapat menyenangkan apabila guru mampu menciptakan pembelajaran yang berkesan dalam jiwa siswa. Dengan pembelajaran yang menyenangkan maka siswa akan terdorong untuk ikut aktif dalam pembelajaran. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, guru harus bisa memilih metode dan model pembelajaran yang bisa mengaktifkan siswa. Hal ini bertujuan agar siswa mampu mencapai hasil yang kita tetapkan.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SDN 02 Tarandam bahwa guru masih banyak menggunakan metode dan model pembelajaran yang sudah sering digunakan. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan suatu model pembelajaran yakni Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian ini meliputi (1) perencanaan, pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir, serta evaluasi pembelajaran, dan (2) hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan penelitian tindakan

Dari hasil penelitian terlihat bahwa dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) rata-rata siswa meningkat dari skor awal pada siklus I yakni 4,9 dan diakhir siklus I meningkat menjadi 6,4. begitu juga dilihat di akhir siklus II yang mana skor dasar yang digunakan merupakan skor akhir siklus I yakni 6,4 dan peningkatan yang terjadi yakni 8.1 untuk rata-rata nilai siswa. Hal ini disebabkan karena siswa dituntut aktif dengan penetapan nomor berbeda tiap anggota kelompok.

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan sebaik-baiknya, dengan judul Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur.

Adapun yang menjadi tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Selanjutnya ucapan terimakasih tidak lupa pula penulis ucapkan kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan izin pada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadi, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan masukan-masukan yang berharga.
3. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M. Ed selaku ketua PHK Pendidikan Guru sekolah Dasar Berasrama dan penasehat akademis yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Farida. S, M.Si selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Nasrul, S.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen penguji skripsi yakni Ibu Dra. Elma Alwi, M.Pd. ; Dra. Mayarnimar; Dra. Khairanis yang telah memberikan kritik dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen pada jurusan Pendidikan Guru sekolah Dasar yang telah memberikan sumbangan fikirannya selama perkuliahan demi terwujudnya skripsi ini.

8. Ibu kepala Sekolah serta majelis guru Sekolah Dasar Negeri 02 Terendam kecamatan Padang Timur kota padang, yang telah memberikan fasilitas dan kemudahan kepada penulis dalam melaksanakan penelitian ini.
9. Ayah dan Ibu tercinta serta adikku tersayang yang telah tulus dan ikhlas memberikan dorongan baik moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Sahabat-sahabat baik yang dekat maupun yang jauh yang telah memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah penulis memohon semoga jasa baik yang telah diberikan dibalasi Allah dengan pahala yang setimpal. Amin...

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala kekurangan, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun dari pembaca sangat diharapkan. Akhirnya penulis mengucapkan terimakasih.

Padang, Juli 2008

Penulis

## DAFTAR ISI

Halaman persetujuan skripsi	
Halaman pengesahan lulus ujian skripsi	
Halaman persembahan	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL DAN BAGAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI</b> .....	<b>7</b>
<b>A. KAJIAN TEORI</b> .....	<b>7</b>
1. Hakekat <i>Cooperative Learning</i> (Pembelajaran Kooperatif).....	7
a. Pengertian <i>Cooperative Learning</i> .....	7
b. Tujuan <i>Cooperative Learning</i> .....	9
c. Prinsip <i>Cooperative Learning</i> .....	9
d. Unsur <i>Cooperative Learning</i> .....	10
e. Langkah-langkah <i>Cooperative Learning</i> .....	12
f. Model-model <i>Cooperative Learning</i> .....	13
2. Hakekat Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Di Sekolah Dasar.....	17
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.....	17
b. Tujuan pendidikan IPS .....	17
c. Ruang lingkup IPS .....	19
3. Model <i>Cooperative Learning</i> (Pembelajaran Kooperatif) Numbered-Head-Together (Penomoran Berpikir Bersama).....	19
a. Pengertian .....	19
b. Langkah-langkah Model <i>Cooperative Learning</i> tipe <i>Numbered-Head-together</i> (NHT).....	20
c. Penghargaan Kelompok.....	21
4. Penggunaan Model <i>Coopertaive Learning</i> tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Bidang Studi IPS.....	22
5. Hasil Belajar .....	23
<b>B. KERANGKA TEORI</b> .....	<b>25</b>
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>26</b>
A. Lokasi Penelitian.....	26
1. Tempat penelitian .....	26
2. Subjek Penelitian .....	26
3. waktu dan lama penelitian .....	26

B. Rancangan Penelitian.....	26
1. Pendekatan dan jenis penelitian .....	26
2. Alur penelitian .....	28
3. Prosedur penelitian .....	30
a. Studi pendahuluan .....	31
b. Tahap perencanaan .....	31
c. Tahap pelaksanaan tindakan .....	32
d. Tahap pengamatan .....	33
e. Tahap refleksi .....	34
C. Data dan sumber data.....	34
1. Data .....	34
2. Sumber data .....	34
D. Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian .....	35
E. Teknik analisis data .....	36
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
<b>A. Hasil Penelitian .....</b>	<b>38</b>
<b>1. Siklus I .....</b>	<b>38</b>
a. Tahap Perencanaan .....	39
b. Tahap pelaksanaan tindakan .....	42
1) Pelaksanaan pertemuan I siklus I .....	42
2) Pelaksanaan pertemuan II siklus I .....	49
c. Tahap pengamatan .....	58
d. Tahap analisis dan refleksi .....	64
<b>2. Siklus II .....</b>	<b>66</b>
a. Tahap Perencanaan .....	66
b. Tahap pelaksanaan tindakan .....	68
c. Tahap pengamatan .....	77
d. Tahap analisis dan refleksi .....	81
<b>B. Pembahasan .....</b>	<b>82</b>
1. Pembahasan siklus I .....	82
2. Pembahasan siklus II .....	86
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>89</b>
A. simpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>94</b>

## DAFTAR TABEL DAN BAGAN

Tabel 1: Langkah-langkah Model Cooperative learning .....	13
Tabel 2 : Kriteria Peningkatan Hasil Tes Siswa.....	21
Tabel 3 : Pengorganisasian Kelompok Siswa .....	46
Tabel 4 : Hasil tes akhir siswa.....	55
Tabel 5 : Poin Perkembangan Siswa .....	56
Tabel 6 : Penghargaan terhadap kelompok .....	57
Tabel 7 : Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I .....	63
Tabel 8 : kelompok serta skor awal siswa .....	71
Tabel 9 : Hasil tes akhir siswa .....	74
Tabel 10 : Poin perkembangan siswa .....	75
Tabel 11 : Penghargaan terhadap kelompok.....	76
Tabel 12 : Ketuntasan belajar siswa siklus II.....	80
Bagan Alur Penelitian Tindakan Kelas .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	94
2. Kuis/Tes Awal.....	100
3. Lembar Kegiatan Siswa.....	101
4. Lembar Observasi Proses Pembelajaran.....	104
5. Format penilaian proses.....	106
6. Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	107
7. Pedoman Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran.....	108
8. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran.....	111
9. Rencana pelaksanaan pembelajaran .....	114
10. Lembar Kegiatan Siswa .....	119
11. Lembar Kuis .....	121
12. Lembar Jawaban .....	122
13. Kunci Jawaban .....	123
14. Lembar Observasi Proses Pembelajaran.....	124
15. Format penilaian proses .....	126
16. Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	127
17. Pedoman Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran .....	128
18. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran .....	130
19. Rencana pelaksanaan pembelajaran .....	134
20. Lembar Kegiatan Siswa .....	139
21. Lembar Kuis .....	142
22. Lembar Jawaban .....	143
23. Kunci Jawaban .....	144
24. Lembar Observasi Proses Pembelajaran.....	145
25. Format penilaian proses .....	147
26. Instrumen Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran .....	148
27. Pedoman Observasi Aktivitas Guru Dalam Pembelajaran .....	149

28. Pedoman Observasi Aktivitas Siswa Dalam Pembelajaran .....	152
29. Media yang Digunakan .....	155
<b>Surat-surat penting yang mendukung</b>	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk mempengaruhi siswa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada dasarnya adalah mengantarkan siswa ke arah perubahan tingkah laku, baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Oleh karena itu, perlu kita sadari bahwa proses pembelajaran di dalam kelas merupakan bagian yang sangat penting dari pendidikan.

Pembelajaran yang bermutu tentu akan menghasilkan hasil lebih baik. Dalam hal ini guru memiliki peran yang sangat besar dalam mengorganisasi kelas sebagai bagian dari proses pembelajaran dan siswa sebagai subjek yang sedang belajar. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kegairahan belajar. Selain itu, kualitas dan keberhasilan pembelajaran juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran.

Arief (2005:2) menyatakan “Pemilihan model dan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan kurikulum dan potensi siswa merupakan kemampuan dan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru.” Hal ini didasari oleh asumsi, bahwa ketepatan guru dalam memilih model dan

metode pembelajaran akan berpengaruh terhadap keberhasilan dan hasil belajar siswa. Kondisi pembelajaran di Sekolah Dasar (SD) khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada saat ini masih banyak menggunakan model belajar konvensional (metode ceramah). Pada pembelajaran siswa hanya menjadi objek sehingga kurang mendorong potensi yang dimiliki siswa untuk berkembang. Pembelajaran kurang merangsang siswa untuk bisa mandiri sehingga prestasi siswa kurang optimal. Padahal seharusnya dalam pendidikan IPS guru harus bisa menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa seperti Model *Cooperative Learning*. Menurut Etin (2005:3) “Model *Cooperative Learning* dapat mengembangkan potensi diri siswa secara optimal. Karena siswa dijadikan subjek dari pembelajaran.”

Model *Cooperative Learning* beranjak dari dasar pemikiran "*getting better together*", yang menekankan pada pemberian kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh, mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan-keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupannya di masyarakat. Mohamad (2005:1) menyatakan “Pembelajaran Kooperatif merupakan teknik-teknik kelas praktis yang dapat digunakan guru setiap hari untuk membantu siswanya belajar setiap mata pelajaran, mulai dari keterampilan-keterampilan dasar sampai pemecahan masalah yang kompleks.”

Penggunaan model *Cooperative Learning* berakibat siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam proses pembelajaran, melainkan bisa juga belajar dari siswa lainnya, dan sekaligus

mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa yang lain. Proses pembelajaran dengan model *Cooperative Learning* ini mampu merangsang dan menggugah potensi siswa secara optimal dalam suasana belajar pada kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 2 sampai 6 orang siswa. Pada saat siswa belajar dalam kelompok akan berkembang suasana belajar yang terbuka dalam dimensi kesejawatan, karena pada saat itu akan terjadi proses belajar kolaboratif dalam hubungan pribadi yang saling membutuhkan. Pada saat itu juga siswa yang belajar dalam kelompok kecil akan tumbuh dan berkembang pola belajar tutor sebaya (*peer group*) dan belajar secara bekerja sama (*cooperative*).

Salah satu contoh penerapan model *Cooperative Learning* dalam pembelajaran adalah *Numbered Head Together* (Penomoran Berpikir Bersama). Model ini melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Setiap siswa dalam kelompok memiliki satu nomor yang berbeda dan siswa itu mengetahui bahwa hanya seorang siswa yang akan mewakili kelompoknya. Sistem penomoran tersebut akan memberi kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan berbagi ide dalam upaya memperoleh informasi. Selanjutnya informasi yang didapat merupakan jawaban dari pertanyaan yang sebelumnya, sehingga dengan cara ini siswa akan menerima sebuah poin tanpa memandang nomor mana yang dipanggil.

Dilihat dari kenyataan yang didasarkan pada hasil observasi dan wawancara peneliti dengan guru kelas V SDN 02 Tarandam pada tanggal 4

Maret 2008, menyatakan “Nilai IPS siswa kelas V rendah disebabkan karena guru tidak menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Guru lebih sering berceramah dan tanya jawab dengan siswa”. Dilihat pada waktu observasi saat pembelajaran IPS berlangsung memang terlihat bahwa guru lebih cenderung menggunakan model konvensional (ceramah). Hal itu senada dengan pernyataan Etin (2005:3) “Kondisi pendidikan IPS saat ini adalah menggunakan model belajar konvensional (ceramah). Sedangkan model *Cooperative Learning* belum dilaksanakan.” Padahal model *Cooperative Learning* dapat mengaktifkan siswa dalam belajar dan berdiskusi. Hal itu mungkin diakibatkan guru yang tidak mengetahui pedoman dari penggunaan model tersebut. Padahal dalam pembelajaran IPS diharapkan guru dapat menggunakan model yang diperkirakan dapat membangkitkan keaktifan siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang “Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur”.

## **B. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti secara umum akan membahas tentang ”Bagaimana Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur?”

Permasalahan tersebut dibahas lagi secara khusus mengenai:

1. Bagaimana merancang rencana pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur?
3. Bagaimana hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur?

### **C. Tujuan Penelitian.**

Secara *umum*, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan rencana pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan

Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur.

3. Hasil belajar dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together (NHT)* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V SDN 02 Tarandam Kecamatan Padang Timur

#### **D. Manfaat Penelitian.**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pembelajaran IPS di SD khususnya pembelajaran Jasa dan Peranan Tokoh di sekitar Proklamasi Kemerdekaan.

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru dan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi guru, penerapan pembelajaran dengan penggunaan model *Numbered Head Together (NHT)*, dapat bermanfaat sebagai masukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang memerlukan pemahaman yang mendalam.
2. Bagi peneliti, penerapan pembelajaran dengan penggunaan model *Numbered Head Together (NHT)*, dapat bermanfaat sebagai bekal nantinya setelah turun ke lapangan.
3. Bagi siswa, penerapan pembelajaran dengan model *Numbered Head Together (NHT)*, dapat bermanfaat untuk melatih keaktifan siswa dalam belajar. Selain itu, juga dapat merangsang siswa untuk aktif dalam mengembangkan potensinya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori.**

##### **1. Hakekat *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif).**

###### a. Pengertian *Cooperative Learning*

*Cooperative* mengandung pengertian bekerja bersama dalam mencapai tujuan bersama. Dalam kegiatan kooperatif, siswa dituntut untuk secara individual mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompoknya.

Johnson (dalam Etin, 2005:4) menyatakan bahwa "Pembelajaran kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil dalam pengajaran yang memungkinkan siswa bekerja sama untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok tersebut". Selain itu, Slavin (dalam Etin, 2005:4) juga menyatakan "*Cooperative Learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4 sampai 6 orang, dengan struktur kelompoknya yang bersifat heterogen".

Cohen dalam (Nur, 2006:11) menyatakan bahwa

*Cooperative Learning will be defined as a student working together in a group small enough that everyone participate on a collective task that has been clearly assignn. Moreover, students are expected to carry out their task witout direct and immediate supervision of the teacher* (Belajar kooperatif akan membatasi siswa bekerja sama di sebuah kelompok kecil dimana setiap anggota berpartisipasi pada tugas bersama yang diberikan. Dan

lagi, siswa-siswa diharapkan untuk menyelesaikan tugas mereka tanpa pendelegasian langsung dari guru).

Slavin (dalam Nur, 2006:11) juga menyatakan ”*Cooperative learning methods share the idea that students work together to learn and are responsible for their teammates learning as well as their own* (Dalam belajar kooperatif siswa belajar bersama, saling menyumbang pemikiran dan bertanggung jawab terhadap pencapaian hasil belajar secara individu maupun kelompok).

Artzt dan Newman (dalam Nur, 2006:11):

*Cooperative learning is an approach that involves a small group of learners working together as a team to solve a problem, complete a task, or accomplish a common goal* (Belajar kooperatif adalah suatu pendekatan yang mencakup kelompok kecil dari siswa yang bekerja sama sebagai suatu tim untuk memecahkan masalah, menyelesaikan suatu tugas, atau menyelesaikan suatu tujuan bersama).

Sutrisni Andayani (2007:3) menyatakan

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar melalui penempatan siswa dalam kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu memahami suatu bahan pelajaran artinya bahan belum selesai jika salah satu teman dalam sekelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Model *Cooperative Learning* diharapkan dapat mendorong siswa untuk bekerja bersama-sama dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada mereka. Dalam *Cooperative Learning* siswa dapat mengikuti penjelasan guru dengan aktif, menyelesaikan tugas-tugas dalam kelompok, memberikan

penjelasan kepada teman sekelompoknya, mendorong teman sekelompoknya untuk berpartisipasi secara aktif, dan berdiskusi.

b. Tujuan *Cooperative Learning*.

Pengembangan *Cooperative Learning* bertujuan untuk pencapaian hasil belajar, penerimaan terhadap keragaman dan pengembangan keterampilan sosial. Nur (2006:12) menyatakan :

1) Pencapaian hasil belajar. Pembelajaran kooperatif juga bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. 2) Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, tingkat sosial, kemampuan maupun ketidakmampuan. Pembelajaran kooperatif memberi peluang kepada siswa yang berbeda latar belakang dan kondisi untuk bekerja saling bergantung satu sama lain atas tugas-tugas bersama, dan melalui penggunaan struktur penghargaan kooperatif, serta belajar untuk menghargai satu sama lain. 3) Pengembangan keterampilan sosial. Tujuan penting dari pembelajaran kooperatif adalah untuk mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi.

Model *Cooperative Learning* ini diharapkan dapat meningkatkan segala potensi yang ada pada diri siswa. Selain peningkatan hasil belajar, keterampilan siswa untuk bekerja bersama dalam kelompok akan meningkat. Rasa tanggung jawab mereka pun akan terlatih dengan baik.

c. Prinsip *Cooperative Learning*.

Terdapat lima prinsip yang harus dilaksanakan dalam model *Cooperative Learning*, hal ini dinyatakan oleh Nur (2006:14), yakni:”1) Belajar siswa aktif, 2) Belajar Bekerja, 3) Pembelajaran

partisipatorik, 4) *Reactive Teaching* (Mengaktifkan Pembelajaran), 5) Pembelajaran yang menyenangkan.”

Proses pembelajaran dengan menggunakan model *Cooperative Learning* berpusat pada siswa. Aktifitas belajar lebih dominan dilakukan siswa, melalui belajar bersama-sama dengan anggota kelompok sampai masing-masing siswa dapat memahami materi pembelajaran dan mengakhiri dengan membuat laporan kelompok dan individual.

Selain itu, proses pembelajaran juga dilalui dengan bekerja sama dalam kelompok untuk membangun pengetahuan yang sedang dipelajari. Seluruh siswa terlibat secara aktif dalam kelompok sehingga terbentuk pengetahuan baru dari hasil kerja sama mereka. Melalui model ini siswa belajar dengan melakukan sesuatu secara bersama-sama untuk menemukan dan membangun pengetahuan yang menjadi tujuan pembelajaran.

Untuk menerapkan model *Cooperative Learning* guru perlu menciptakan strategi yang tepat agar seluruh siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik serta dapat meyakinkan siswanya.

d. Unsur *Cooperative Learning*.

Model *Cooperative Learning* memiliki beberapa unsur yang saling terkait satu dengan yang lainnya. Johnson dan Johnson (dalam

Nur, 2006:16) menyatakan bahwa ada lima unsur dasar yang terdapat dalam struktur *Cooperative Learning*, yaitu sebagai berikut :

- 1) Saling ketergantungan positif, kegagalan, dan keberhasilan kelompok merupakan tanggung jawab setiap anggota kelompok.
- 2) Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk menguasai materi pelajaran.
- 3) Interaksi yang terjadi melalui diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok.
- 4) Evaluasi proses kelompok, keberhasilan belajar dalam kelompok ditentukan oleh proses kerja kelompok.

Sedangkan Arends (dalam Nur, 2006:16) berpendapat bahwa unsur-unsur dasar *Cooperative Learning* adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dalam kelompoknya haruslah beranggapan bahwa mereka harus bekerja sama.
- 2) Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya.
- 3) Siswa haruslah melihat bahwa semua anggota di dalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama.
- 4) Siswa haruslah membagi tugas dan bertanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya.
- 5) Siswa akan dikenakan atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok.
- 6) Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama selama proses belajar.
- 7) Siswa akan diminta mempertanggung jawabkan secara individual materi yang dipelajari dalam kelompoknya.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat diketahui bahwa *Cooperative Learning* ini mempunyai unsur yakni saling ketergantungan secara positif berarti bahwa anggota-anggotanya kelompok merasakan mereka bekerja bersama. Melalui pembelajaran tersebut tanggung jawab individu akan tercipta dengan adanya keinginan untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas bersama. Pengelompokkan secara heterogen yang dilakukan dengan

menempatkan siswa menurut prestasi, kecerdasan, etnik dan jenis kelamin dapat dilakukan oleh guru. Hal ini dapat dilakukan dalam rangka mempromosikan sistem tutor teman sebaya, dan juga dapat memperbaiki hubungan siswa.

Keterampilan-keterampilan kooperatif hendaknya lebih menekankan pada kesesuaian dengan karakteristik masing-masing pelajaran. Pemrosesan interaksi kelompok memiliki dua aspek. Pertama, menjelaskan tentang keberfungsian kelompok. Kedua, kelompok akan mendiskusikan apakah interaksi mereka akan diperbaiki. Interaksi tatap muka antar siswa terjadi ketika siswa ditanyakan untuk bekerja secara independen untuk seperangkat masalah, mencari dan menemukan jawaban sendiri-sendiri kemudian berjumpa dalam kelompok untuk mendiskusikan jawaban-jawaban tersebut.

Berdasarkan uraian di atas maka karakteristik dari *Cooperative Learning* adalah kelas dibagi atas kelompok-kelompok kecil, anggota kelompok terdiri dari beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan akademik yang bervariasi serta memperhatikan jenis kelamin. Selain itu, siswa juga belajar dalam kelompoknya dengan bekerja sama untuk menguasai materi pelajaran dengan saling membantu dan sistem penghargaan lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu.

e. Langkah-langkah *Cooperative Learning*

Terdapat 6 langkah dalam *Cooperative Learning*, seperti yang dinyatakan dalam ([http://58.145.171.59/web/PPP/PPP\\_Pembelajaran\\_Kooperatif.pdf/01/04/2008/10:30](http://58.145.171.59/web/PPP/PPP_Pembelajaran_Kooperatif.pdf/01/04/2008/10:30)):

Tabel 1. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning*

Langkah	Indikator	Tingkah laku guru
Langkah 1	Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengkomunikasikan kompetensi dasar yang akan dicapai serta memotivasi siswa.
Langkah 2	Menyajikan informasi.	Guru menyajikan informasi kepada siswa
Langkah 3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar.	Guru menginformasikan pengelompokan siswa.
Langkah 4	Membimbing kelompok belajar.	Guru memotivasi serta memfasilitasi kerja siswa dalam kelompok-kelompok belajar.
Langkah 5	Evaluasi.	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.
Langkah 6	Memberikan penghargaan.	Guru memberi penghargaan hasil belajar individual dan kelompok.

f. Model-model *Cooperative Learning*.

*Cooperative learning* memiliki beberapa tipe. Pembagian tipe tersebut berbeda untuk setiap ahli. Menurut Nur (2006:51-77)

membagi *Cooperative Learning* atas : “1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*. 2) *Teams\_Games-Tournaments (TGT)*. 3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*. 4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. 5) *Group Investigation (GI)*. 6) Model *jigsaw*. 7) Model *Co-op*.”

Sedangkan dalam ([http://www.geocities.com/maryono\\_80/BABI.doc/08/04/2008/08:15](http://www.geocities.com/maryono_80/BABI.doc/08/04/2008/08:15)) membagi “*Cooperatif Learning* atas: 1) *Student Teams-Achievement Division (STAD)* 2) *Teams-Games-Tournaments (TGT)*, 3) *Jigsaw*, 4) *Think-Pair-Share (TPS)*, 5) *Numbered-Head-Together (NHT)*”

Berdasarkan pendapat di atas, maka berikut uraian dari masing-masing tipe:

1) *Student Teams Achievement Division (STAD)*.

*Student Teams Achievement Division (STAD)* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang paling sederhana dimana siswa ditempatkan dalam tim belajar beranggotakan empat orang yang merupakan campuran menurut tingkat kinerjanya, suku dan jenis kelamin. Guru menyajikan pelajaran kemudian siswa bekerja dalam tim untuk memastikan bahwa seluruh anggota tim telah menguasai pelajaran tersebut.

2) *Teams\_Games-Tournaments (TGT)*

*Teams\_Games-Tournaments (TGT)* adalah suatu model pembelajaran yang didahului dengan penyajian materi pelajaran

oleh guru dan diakhiri dengan memberikan sejumlah pertanyaan kepada siswa. Setelah itu, siswa pindah ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan dan menyelesaikan pertanyaan atau masalah yang diberikan oleh guru.

3) *Team-Assisted Individualization (TAI)*

*Team-Assisted Individualization (TAI)* merupakan model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan antara pembelajaran kooperatif dengan pembelajaran individual.

4) *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*.

*Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)* adalah sebuah program komprehensif dalam pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi Sekolah Dasar, dimana mereka membacakan satu sama lain, membuat prediksi, ikhtiar, menulis tanggapan berlatih pengejaan serta perbendaharaan kata.

5) *Group Investigation (GI)*

*Group Investigation (GI)* adalah salah satu pembelajaran kooperatif yang memperbolehkan siswa merancang dan melakukan suatu pembelajaran dalam kelompok mereka. Keberhasilan pelaksanaan model ini tergantung dengan latihan-latihan berkomunikasi dari berbagai keterampilan sosial lain yang dilakukan sebelumnya.

6) *Jigsaw*.

Model jigsaw dapat digunakan bilamana materi yang harus dikaji berbentuk narasi tertulis. Model ini paling cocok digunakan dalam pelajaran-pelajaran semacam kajian-kajian sosial, sastra, beberapa bagian ilmu pengetahuan (sains), dan berbagai bidang yang terkait yang tujuan pembelajarannya adalah pemerolehan konsep bukan keterampilan.

7) Model *Co-op*

Model *Co-op* hampir mirip dengan Investigasi Kelompok, tapi menempatkan kelompok-kelompok dalam kerja sama satu dengan yang lain untuk mengkaji topik kelas. Dalam model ini memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil, dan kemudian memberikan kesempatan bagi mereka untuk saling tukar pemahaman yang baru dengan teman-teman sebaya.

8) Model *Numbered-Head-Together (NHT)*

Model ini melibatkan para siswa dalam mereview bahan yang tercakup dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka isi pelajaran tersebut. Dalam model ini, siswa ditempatkan dalam kelompok, kemudian guru memberi satu nomor untuk satu siswa. Nomor tersebut berfungsi untuk mewakili kelompok pada saat dipanggil.

9) Model *Think-Pair-Share (TPS)*

Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Dalam model ini, guru terlebih dahulu memberikan materi pelajaran. Kemudian memberi sebuah pertanyaan yang harus dipikirkan baik individu maupun berpasangan.

## **2. Hakekat Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar.**

### **a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial.**

Depdiknas (2006:575) menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial.” Selain itu, Dewantari (1999:1) juga menyatakan “Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa IPS adalah suatu bidang studi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi mencakup gejala dan masalah-masalah sosial seperti bidang sosiologi, antropologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya.

### **b. Tujuan Pendidikan IPS**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan dan

lingkungannya, serta bekal melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi. Gross (dalam Etin, 2005:14) menyebutkan “Tujuan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.” Tujuan lain IPS menurut Gross (dalam Etin, 2005:14) adalah “Untuk mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapi.”

Dewantari (1999:1) menyatakan bahwa:

“Tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial ialah mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat.”

Depdiknas (2006:575) juga menyatakan bidang studi IPS bertujuan untuk:

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan, 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial, 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.”

Berdasarkan beberapa rumusan ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar siswa memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan

kebudayaan masyarakat. Selain itu siswa juga dapat berpikir lebih logis dan kritis dalam menghadapi berbagai masalah.

c. Ruang Lingkup IPS

Depdiknas (2006 : 575) menyatakan bahwa “Ruang lingkup IPS meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) manusia, tempat dan lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan perubahan, (3) sistem sosial dan budaya, (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.”

**3. Model *Cooperative Learning* (Pembelajaran Kooperatif) *Numbered-Head-Together* (Penomoran-Berpikir-Bersama).**

a. Pengertian.

*Cooperative Learning* tipe *Numbered-Head-together* (NHT) umumnya melibatkan siswa dalam mereview bahan yang ada dalam pelajaran dan mengecek atau memeriksa pemahaman mereka terhadap materi yang diberikan.

Mohamad (2005:78) menyatakan “*Number-Head-Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakili kelompoknya, tanpa memberi tahu terlebih dahulu siapa yang akan mewakili kelompoknya itu.” Cara yang disampaikan tersebut dapat menjamin keterlibatan total semua siswa. Sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya.

Pada dasarnya tipe NHT ini mempunyai kesamaan dengan TPS. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seluruh kelas, guru

menggunakan struktur 4 langkah sebagai berikut, seperti yang dinyatakan oleh Nurhadi (2003:66):

1) Tahap Penomoran : Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok dan setiap kelompok memiliki anggota 3-5 orang. Dan masing-masing anggota diberi nomor 1 sampai 5. 2) Tahap Mengajukan Peranya: Guru mengajukan pertanyaan pada siswa. 3) Tahap Berpikir Bersama : Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan dan meyakinkan tiap anggota dalam kelompoknya untuk menjawabnya. 4) Tahap Menjawab: Guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangan dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.”

b. Langkah-langkah Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered-Head-together* (NHT).

Dalam menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe NHT, sebaiknya kita melakukan dengan mengikuti langkah-langkah penggunaannya. Spencer (2007:3) menyatakan langkah-langkah penerapan NHT:

1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal. 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. 8) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan

nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya(terkini).

c. Penghargaan Kelompok.

Pemberian penghargaan kepada kelompok dapat dilihat dari skor peningkatan kelompok tertinggi yang diperoleh dari selisih skor awal dengan skor akhir yang diperoleh siswa. Menurut Slavin (dalam Spencer, 2007:6) “Guru memberikan penghargaan kelompok berdasarkan pada perolehan nilai peningkatan hasil belajar dari nilai dasar (awal) ke nilai kuis/tes setelah siswa bekerja dalam kelompok.” Langkah-langkah dalam memberikan penghargaan kelompok menurut Slavin (dalam Spencer, 2007:7) adalah “1) Menentukan nilai (skor dasar) masing-masing siswa. Skor dasar tersebut dapat berupa nilai tes/kuis yang telah dilaksanakan pada awal pembelajaran. 2) Menentukan nilai kuis/tes yang telah dilaksanakan setelah siswa bekerja dalam kelompok. 3) Menentukan nilai peningkatan hasil belajar yang besarnya ditentukan berdasarkan selisih nilai kuis terkini dengan nilai (skor dasar) masing-masing siswa dengan kriteria berikut ini”:

Tabel 2. Kriteria Peningkatan Hasil Tes Siswa

Kriteria	Nilai Peningkatan
Lebih dari 10 poin di bawah skor dasar	5
10 sampai 1 poin dibawah skor dasar	10
Skor dasar sampai 10 poin di atas skor dasar	20
Lebih dari 10 poin di atas skor dasar	30

Nur (2006:54) menjelaskan bahwa “Pemberian penghargaan

kepada kelompok yang memperoleh poin perkembangan tertinggi ditentukan dengan rumus berikut”:

$$N = \frac{\text{Jumlah total perkembangan anggota}}{\text{Jumlah anggota kelompok yang ada}}$$

Berdasarkan poin perkembangan yang diperoleh siswa tersebut, maka diperoleh 4 tingkatan dalam penghargaan kelompok yaitu: 1) Cukup, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok kurang dari 15. 2) Baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 15 dan 20. 3) Sangat baik, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok antara 20 dan 25. 4) Sempurna, bila rata-rata nilai peningkatan kelompok lebih atau sama dengan 25.

#### **4. Penggunaan Model *Cooperative Learning Tipe Numbered Head Together* (NHT) dalam Bidang Studi IPS.**

Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat digunakan dalam pembelajaran IPS di SD. Dalam penggunaan model ini terlebih dahulu guru memotivasi siswa dengan menyebutkan tujuan pembelajaran dan membangkitkan skemata siswa dengan memajang gambar. Kemudian dilanjutkan dengan menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Sebelum membagi kelompok dan menetapkan nomor yang berbeda dalam kelompok, guru memberikan kuis terlebih dahulu untuk menentukan skor awal siswa. Kemudian guru membagikan LKS dan menugaskan siswa untuk mendiskusikannya dalam kelompok.

Kegiatan diskusi dibimbing oleh guru. Selain itu guru juga harus

memotivasi siswa agar mau aktif dalam diskusi. Hal ini dikarenakan pelaporan hasil diskusi dilakukan oleh nomor siswa yang telah ditetapkan sebelumnya. Guru akan memanggil satu nomor untuk melaporkannya ke depan kelas. Pada waktu anggota kelompok yang terpanggil tersebut melaporkan ke depan kelas, kelompok lainnya menyimak dan menanggapi hasil laporan yang diberikan temannya.

Pada akhirnya guru memberikan kuis yang harus dikerjakan siswa secara individual. Setiap individu siswa harus ikut mengerjakan kuis dengan sebaik-baiknya agar skor awal yang didapat dapat meningkat. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan merangkum dan menarik kesimpulan. Lalu ditutup dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang memperoleh nilai yang lebih tinggi.

Pembelajaran yang diberikan tersebut diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa secara efektif. Selain itu juga diharapkan siswa mau ikut aktif dalam berdiskusi sehingga semua siswa mengerti dengan permasalahan yang diberikan.

## **5. Hasil Belajar.**

Setiap saat dalam kehidupan manusia selalu mengalami proses pembelajaran. Belajar dilakukan manusia secara formal maupun informal. dalam proses pembelajaran itu akan diperoleh hasil belajar. Setelah proses pembelajaran berlangsung, diharapkan terjadi perubahan tingkah laku baik dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor. Perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa dinamakan hasil belajar.

Menurut Oktaviyanto (2008:2), “Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang berupa nilai yang mencakup ranah kognitif, afektif, psikomotor”. Sedangkan Abror (dalam Theresia, 2007:3) menyatakan “Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap, pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang dikenal dengan istilah kognitif afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.”

Sedangkan Slameto (1995:6) juga mengemukakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Lain halnya dengan Nawawi (dalam Theresia, 2007:3) mengemukakan bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.”

Berdasarkan hal di atas, maka dapat disimpulkan hasil belajar adalah perubahan yang dialami siswa setelah mengikuti pembelajaran yang menyangkut perubahan terhadap kognitif, afektif dan psikomotor siswa mencakup disetiap mata pelajaran di sekolah. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam melaksanakan pengukuran terhadap hasil belajar siswa. Dalam menentukan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran tidaklah mudah, untuk itu guru diharapkan dapat melaksanakan kegiatan penilaian dengan baik dan tepat.

## **B. Kerangka Teori.**

Pelaksanaan pembelajaran bidang studi IPS akan lebih menarik bagi siswa apabila kita dapat menggunakan model *Cooperative Learning*, terutama tipe *Numbered Head together* ini. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan model ini siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran dengan tipe *Numbered Head together* memiliki beberapa langkah yakni: 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal. 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa, setiap anggota kelompok diberi nomor atau nama. 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok. 5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab. Jawaban salah satu siswa yang ditunjuk oleh guru merupakan wakil jawaban dari kelompok. 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran. 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual. 8) Guru memberi penghargaan pada kelompok melalui skor penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya(terkini).

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan.**

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* terdiri dari 8 langkah. Oleh karena itu, perencanaan pembelajaran dengan model ini harus memuat keseluruhan langkah ini dengan sistematis. Dalam perencanaan terdapat tiga langkah pembelajaran yakni kegiatan awal meliputi kegiatan pembangkitan skemata siswa terhadap materi. Kegiatan inti mencakup keseluruhan langkah penggunaan Model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*. Kemudian pada kegiatan akhir menarik kesimpulan oleh guru dan siswa.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini sesuai dengan perencanaan yang dibuat mencakup keseluruhan langkah yang telah ditetapkan. Penggunaan Model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dapat membangkitkan keaktifan siswa dalam melakukan diskusi. Selain itu juga memberikan semangat untuk siswa agar mau mempresentasikan ke depan kelas. Melalui penggunaan mode *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini siswa sudah bisa memacu dirinya sendiri untuk ikut aktif dalam diskusi dengan dorongan semangat yang diberikan

guru. Selain itu, dengan belajar dalam kelompok siswa dilatih untuk berbagi pengalaman, berani mengemukakan pendapat, serta mau menerima perbedaan pendapat yang terjadi antar kelompok.

3. Hasil belajar dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* ini dapat meningkat dengan rata-rata skor awal (pre test) 4,9 setelah dilaksanakan tindakan rata-rata meningkat menjadi 6,4 pada siklus I demikian juga pada siklus II dengan rata-rata 8,1.

#### **B. Saran.**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Disarankan kepada guru, agar dapat mencobakan dan menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together* dengan tujuan agar siswa dapat tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dengan baik.
2. Disarankan kepada Kepala sekolah, untuk dapat berupaya meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang keberhasilan guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.
3. Untuk peneliti selaku mahasiswa, untuk dapat menambah dan wawasan pengetahuan yang nanti bermanfaat setelah peneliti turun ke lapangan kelak dan menjadi pegangan untuk menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered Head Together*.

4. Untuk pembaca dapat menambah wawasan tentang penggunaan model *Cooperative Learning* tipe *Numbered head together* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arief. 2005. *Implementasi Model Cooperative Learning Dalam Pendidikan Ips Di Tingkat Persekolahan 2005*.  
(<http://re-searchengines.com/0805arief6.html/05/02/2008/11:35>)
- Bulan Purnama. *Penelitian Tindakan Kelas*.  
(<http://infopendidikankita.blogspot.com/2008/03/penelitian-tindakan-kelas.html/18/03/2008/15:10>)
- Depdiknas. 2006. *kurikulum Tingkat Satuan Pebdidikan*. Jakarta
- Dewantari. 1999. *Pengertian Ilmu Pengetahuan sosial*.  
(<http://www.blogger.com/feeds/3903308017353835410/posts/default/05/02/2008/10:13>)
- Etin Solihatin. 2005. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Maryono. *BAB I*. ([http://www.geocities.com/maryono\\_80/BABI.doc/08/04/2008/08:15](http://www.geocities.com/maryono_80/BABI.doc/08/04/2008/08:15))
- Mohamad Nur. 2005. *Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Timur:LPMP.
- Nurhadi. 2003. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang:Universitas Negeri Malang.
- Nur Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta:Depdiknas
- Oktaviyanto. 2008. *Pembelajaran Model advance Organizer Dengan Peta Konsep Untuk meningkatkan ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kalista Pada Pokok Pembahasan Persamaan dan Pertidaksamaan Kuadrat* (<http://pkab.wordpress.com/2008/03/13/meningkatkan-ketuntasan-belajar-siswa-kelas-x/14/04/2008/11:15>)
- Paket Pembinaan Penataran. *Model Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kooperatif* ([http://58.145.171.59/web/PPP/PPP\\_Pembelajaran\\_Kooperatif.pdf/01/04/2008/10:30](http://58.145.171.59/web/PPP/PPP_Pembelajaran_Kooperatif.pdf/01/04/2008/10:30))